

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan model *regression* SPSS 22.

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Karakteristik Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah tingkat provinsi yang mempunyai website resmi pada periode 2013-2014 beserta laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang telah diaudit oleh BPK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *sample jenuh* dimana semua anggota populasi dipergunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.1  
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah data yang ada atau total provinsi	68	100%
2	Data outlier	11	16,18 %
3	Jumlah data yang dapat diolah	57	83,82 %

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah pemerintah daerah provinsi untuk tahun 2013-2014 sebanyak 68 provinsi. Pada penelitian ini terdapat 11 data outlier. Outlier merupakan pengamatan yang mempunyai simpangan yang cukup jauh dari rata-rata. Pada penelitian ini data outlier dihilangkan karena memiliki nilai  $Z\text{-score} > 2,5$  atau  $< -2,5$ . Hal ini sesuai dengan kriteria penentuan outlier dalam Nazaruddin & Basuki (2015:87) dimana jumlah sampel  $\leq 80$ , maka yang termasuk outlier adalah pengamatan dengan nilai  $Z\text{-score} > 2,5$  atau  $< -2,5$ . Oleh karena itu, dalam penelitian ini data yang dapat diolah menjadi 57 data.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menentukan gambaran mengenai data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Tabel 4.2  
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Publikasi melalui internet	57	0,00	100,00	39,61	32,41
Kompetisi Politik	57	0,26	1,00	0,62	0,18
Leverage	57	0,64	263,51	53,50	45,25
Ukuran Pemda	57	27,77	31,24	29,72	0,85
Opini Audit	57	0	1	0,63	0,48
Kompleksitas Pemda	57	13,91	17,64	15,31	1,00
Sumber Daya Manusia	57	61,53	73,82	67,63	2,79
Gaya Kepemimpinan	57	0	1	0,47	0,50

Tabel 4.2 memberikan gambaran mengenai statistik deskriptif dari masing-masing variabel khususnya untuk rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi serta jumlah pengamatan. Jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu sebanyak 57 sampel. Publikasi melalui internet memiliki jumlah data sebanyak 57 dan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,00, nilai maksimum 100,00 serta rata-rata 39,61 dengan standar deviasi 32,41.

Variabel Kompetisi Politik memiliki nilai minimum 0,26. Nilai maksimum 1,00 dimana kompetisi politik merupakan salah satu variabel yang memiliki nilai maksimum terendah dari variabel lainnya, rata-rata 0,62 dengan standar deviasi 0,18. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,64 dan nilai maksimum 263,51. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah 53,50 dengan standar deviasi 45,25.

Variabel ukuran pemerintah memiliki nilai minimum 27,77. Nilai maksimum 41,24, rata-rata 29,72 serta standar deviasi 0,85. Variabel opini audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata variabel opini audit adalah 0,63 dengan standar deviasi 0,49. Variabel kompleksitas pemda memiliki nilai minimum 13,91 dan nilai maksimum 17,64. Nilai rata-rata variabel populasi penduduk adalah 15,31 dengan standar deviasi 1,00.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai minimum 61,53. Nilai maksimum 78,82, rata-rata 67,63 dengan standar deviasi 2,79. Variabel Gaya Kepemimpinan memiliki nilai minimum 0. Nilai maksimum 1, rata-rata 0,47 serta standar deviasi 0,50.

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan baik apabila dalam model regresi tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen perlu dilakukan uji multikolinieritas. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Kriteria pengujian yaitu apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4.3  
Uji Multikolinieritas

No	Model	Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetisi Politik	0,826	1,211
2	Leverage	0,876	1,141
3	Ukuran Pemda	0,251	3,979
4	Opini Audit	0,834	1,199
5	Kompleksitas Pemda	0,302	3,307
6	Sumber Daya Alam	0,644	1,552
7	Gaya Kepemimpinan	0,763	1,311

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, dimana nilai VIF dari seluruh variabel independen  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel dalam penelitian ini.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa data diambil dari populasi normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 4.4  
Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	27,63159994
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar ( $>$ ) dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya penyimpangan dari kriteria asumsi klasik pada suatu model regresi perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*, dimana kriteria pengujiannya adalah nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05).

Tabel 4.5  
Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,302	0,199
	Kompetisi Politik	-1,491	0,142
	Leverage	0,464	0,645
	Ukuran Pemda	-1,092	0,280
	Opini Audit	0,449	0,655
	Kompleksitas Pemda	-0,325	0,746
	Indeks Pembangunan Manusia	1,499	0,140
	Gaya Kepemimpinan	-0,405	0,687

Hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel berada diatas  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yakni korelasi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW). Kriteria pengujian adalah  $dU < d < (4-dU)$ .

Tabel 4.6  
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,523	0,274	0,170	29,539	1,822

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,822. Berdasarkan table statistic Durbin Watson nilai dU adalah 1,8111 dan dL adalah 1,3500. Nilai dari  $dU < dw < (4-dU)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

## C. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.7  
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,523	0,274	0,170	29,539

Uji koefisien determinan dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan dari variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,170, artinya variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan 17 % variabel dependen, sedangkan sisanya 93 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8  
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	16101,211	7	2300,173	2,636	0,021
Residual	42756,298	49	872,578		
Total	58857,509	56			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,021 dimana nilai ini lebih kecil dari ( $\alpha$ ) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Statistik t

Tabel 4.9  
Uji Signifikansi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-200,561	166,100		-1,207	0,233
Kompetisi Politik	49,308	23,524	0,281	2,096	0,041
Leverage	0,092	0,093	0,128	0,987	0,329
Ukuran Pemda	-6,486	9,205	-0,171	-0,705	0,484
Opini Audit	9,221	8,883	0,138	1,038	0,304
Kompleksitas Pemda	2,258	7,124	0,070	0,317	0,753
SDM	5,234	1,759	0,451	2,976	0,005
Gaya Kepemimpinan	6,400	8,974	0,099	0,713	0,479

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SWEB} &= -200,561 + 49,308 (\text{POL}) + 0,092 (\text{LEV}) - 6,486 (\text{Ln\_Size}) \\ &+ 9,221 (\text{DOPI}) + 2,258 (\text{Ln\_KOM}) + 5,234 (\text{SDM}) + 6,400 \\ &(\text{DGP}) + e \end{aligned}$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -200,561 menunjukkan bahwa kompetisi politik, leverage, ukuran pemda, opini audit, kompleksitas pemda, sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap publikasi LKPD melalui internet konstan maka nilai publikasi LKPD diinternet sebesar 200,561.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel kompetisi politik adalah positif sebesar 49,308, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan publikasi LKPD di internet sebesar 49,308.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah positif sebesar 0,092, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan publikasi LKPD di internet sebesar 0,092.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran pemda adalah negatif sebesar 6,486, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan penurunan publikasi LKPD di internet sebesar 6,486.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah positif sebesar 9,221, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan publikasi LKPD di internet sebesar 9,221.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas pemda adalah positif sebesar 2,258, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan publikasi LKPD di internet sebesar 2,258.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel sumber daya manusia adalah positif sebesar 5,234, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan publikasi LKPD di internet sebesar 5,234.

- 8) Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan adalah positif sebesar 6,400, artinya setiap peningkatan sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan publikasi LKPD di internet sebesar 6,400.

#### 4. Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa variabel kompetisi politik memiliki nilai signifikansi  $(0,041) < \alpha (0,05)$  dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 49,308. Dengan demikian variabel kompetisi politik berpengaruh positif terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Maka, dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  Diterima.**

#### 5. Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )

Variabel *leverage* terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet memiliki nilai signifikansi  $(0,392) > \alpha (0,05)$  dengan nilai koefisien 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Maka, dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$  Ditolak.**

#### 6. Hasil Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )

Variabel ukuran pemda dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Natural Logaritma* total asset pemda memiliki nilai signifikansi  $(0,484) > \alpha (0,05)$  dan memiliki nilai koefisien negatif (-6,486). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran pemda tidak berpengaruh terhadap publikasi

laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>3</sub> ditolak**.

#### 7. Hasil Pengujian Hipotesis (H<sub>4</sub>)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel opini audit terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet yang menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai koefisien positif 9,221 dengan nilai signifikansi  $(0,304) > \alpha (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa opini dari audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>4</sub> Ditolak**.

#### 8. Hasil Pengujian Hipotesis (H<sub>5</sub>)

Variabel kompleksitas pemda dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Natural Logaritma* jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi  $(0,753) > \alpha (0,05)$  dan memiliki nilai koefisien positif yaitu 2,258. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas pemda berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet, sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>5</sub> Ditolak**.

#### 9. Hasil Pengujian Hipotesis (H<sub>6</sub>)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia (SDM) terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet memiliki nilai koefisien positif 5,234 dengan nilai

signifikansi  $(0,005) < \alpha (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>6</sub> Diterima**.

#### 10. Hasil Pengujian Hipotesis (H<sub>7</sub>)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki nilai koefisien positif 6,400 dengan nilai signifikansi  $(0,479) > \alpha (0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H<sub>7</sub> Ditolak**.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari kompetisi politik, *leverage*, ukuran pemda, opini audit, kompleksitas pemda, sumber daya manusia dan tipe kepemimpinan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kompetisi politik dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Sedangkan variabel *leverage*, kompleksitas pemda, opini audit dan tipe kepemimpinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Variabel ukuran pemda tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet.

### **1. Pengaruh Kompetisi Politik terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetisi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Ahmad (2014) yang menyatakan bahwa kompetisi politik dalam suatu pemda memengaruhi publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui website. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Nosihana, A., & Yaya, R. (2016) yang menyatakan bahwa kompetisi politik yang tinggi berpengaruh dalam mendorong pemda lebih transparan dalam memberikan laporan keuangan melalui website.

Semakin tinggi tingkat kompetisi politik dalam suatu pemerintahan daerah, mendorong pemerintah untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet. Berdasarkan teori akuntabilitas publik, pemerintah berkewajiban untuk memberikan penjelasan yang memuaskan guna memenuhi tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya dan menyediakan laporan yang diperlukan. Internet adalah sarana paling mudah dan murah bagi pemerintah daerah untuk

melaporkan informasi sebagai bukti kinerja pemerintah daerah yang dapat diakses oleh masyarakat. Selain murah dan dapat diakses dengan mudah, pelaporan di internet dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas pemerintahan daerah yang menjabat sehingga dapat terpilih kembali dalam pemilu di periode yang akan datang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kompetisi politik terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet.**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *leverage* pada penelitian ini ditolak dimana variabel *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet. Pemerintah dengan rasio pembiayaan utang yang tinggi cenderung akan menutupi aktivitas keuangannya atau memilih untuk tidak mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya tingkat transparansi keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hudoyo & Mahmud (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

*leverage* terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nosihana, A., & Yaya, R. (2016) yang menyatakan bahwa *internet financial reporting* tidak dipengaruhi oleh rasio pembiayaan (*leverage*). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Trisnawati & Achmad (2014) serta Rahman & Budiartanto (2013) yang menyatakan bahwa rasio pembiayaan utang (*leverage*) memengaruhi pelaporan keuangan melalui internet.

### **3. Pengaruh Ukuran Pemda terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran pemda pada penelitian ini ditolak, artinya variabel ukuran pemda berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran pemda yang semakin besar belum menjamin bahwa pemda tersebut mempergunakan internet sebagai sarana publikasi laporan keuangan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pemda di Indonesia belum mampu untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kondisi masyarakat yang semakin kritis terhadap pengelolaan anggaran. Publikasi laporan keuangan melalui internet sebenarnya sudah diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik dan semakin diperkuat dengan adanya peraturan Mendagri tahun 2012 tentang Transparansi Pengelolaan

Anggaran Daerah. Disini peran masyarakat sebagai harus lebih aktif dalam mengawasi kegiatan operasional pemerintah dan mendorong pemerintah untuk lebih transparan. Selain itu sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) pemerintah berkewajiban untuk memberikan sinyal baik mengenai kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran suatu pemda tidak memengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina (2012) yang menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu pemda maka pemda tersebut akan menyajikan informasi terkait keuangan daerahnya pada situs resminya.

#### **4. Pengaruh Opini Audit terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet**

Berdasarkan hasil pengujian variabel opini audit menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Sehingga dalam penelitian ini variabel opini audit ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati & Achmad (2014) dan Nosihana, A., & Yaya, R. (2016) yang menyatakan bahwa opini audit yang didapat suatu pemda tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan melalui internet.

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tidak mampu mendorong pemda untuk mempublikasikan laporan keuangannya melalui internet.

Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) tidak berarti menunjukkan bahwa pemda memiliki akuntabilitas dan transparansi yang baik dalam pengelolaan keuangan. Banyak ditemukan pejabat daerah yang terlibat dalam beberapa kasus korupsi keuangan daerah. Semakin banyaknya pemda yang mendapat opini WTP dan semakin banyaknya kasus korupsi pejabat daerah yang terungkap menunjukkan bahwa opini WTP tidak dapat dijadikan acuan sinyal positif bahwa pemda memiliki kualitas laporan keuangan yang baik.

#### **5. Pengaruh Kompleksitas Pemda terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet**

Hasil pengujian variabel kompleksitas pemda pada penelitian ini ditolak, dimana kompleksitas pemda berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Jumlah penduduk merupakan proksi dari kompleksitas pemda. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Andriani (2015) dimana variabel jumlah penduduk tidak terbukti signifikan mempengaruhi tingkat Pengungkapan informasi non keuangan dalam website Pemda. Jumlah penduduk yang tinggi belum mampu mendorong pemerintah untuk mempublikasikan laporan keuangan melalui media internet. Hal ini disebabkan karena

belum tentu semua penduduk peduli dengan adanya pelaporan keuangan melalui internet. Sehingga menyebabkan mereka kurang peduli mengenai akuntabilitas pemerintah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2012) dan Lestiani (2012). Penelitian keduanya menunjukkan bahwa kompleksitas pemda berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pemda.

#### **6. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet**

Berdasarkan hasil pengujian variabel sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet. Hasil ini mendukung penelitian Ariesta (2013) dan Andriani (2012) yang membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Andini & Yusrawati (2013) yang membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kualitas sumber daya manusia sendiri dilihat dari dua sisi yaitu sumber daya manusia yang menghasilkan dan menggunakan laporan keuangan.

Dari sisi penghasil laporan keuangan membuktikan bahwa semakin baik sumber daya manusia dalam suatu pemda, maka kualitas dan kuantitas laporan keuangan yang dilaporkan juga semakin meningkat. Selanjutnya sumber daya manusia yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah dibuat mengenai keterbukaan informasi keuangan. Selain itu, kualitas sumber daya manusia baik dari pembuat dan pengguna laporan keuangan pemda mengindikasikan bahwa mereka mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sedang terjadi yakni menggunakan internet sebagai media pelaporan.

#### **7. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui internet**

Berdasarkan hasil pengujian variabel gaya kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) melalui internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dalam penelien ini ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelien Ratnamiasih (2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai Bappeda kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin dengan tipe kepemimpinan transformasional kurang efektif dalam mendorong publikasi laporan keuangan melalui internet. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena adanya ketidaksamaan antara

sifat dan kepribadian pemimpin dengan lingkungan disekitarnya (Basham, 2010 dalam Ratnamiasih, 2015). Kepemimpinan transformasional mengedepankan pemimpin yang mendorong bawahan untuk lebih sadar akan kepentingan tugas dan membujuk untuk mendapatkan hasil yang lebih untuk kepentingan organisasi. Sehingga diperlukan kesiapan baik dari diri pemimpin dan bawahannya. Selain itu, keterdukungan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan mengingat ketersediaan sarana dan prasarana antar satu pemda dengan pemda yang lain berbeda-beda.